

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL
WATHAN DALAM MEMBENTUK JIWA KEPEMIMPINAN
ISLAM SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :
Rizka Indriyatussholikhah
NIM: 1503036019

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizka Indriyatussholikhah
NIM : 1503036019
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL
WATHAN DALAM MENANAMKAN JIWA KEPEMIMPINAN
ISLAM SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 September 2019

Pembuat Pernyataan,



Rizka Indriyatussholikhah
NIM: 1503036019

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang, Kabupaten Banyumas**

Penulis : Rizka Indriyatussholikhah

NIM : 1503036019

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 24 September 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,



Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.

NIP: 195202081976122001

Penguji III,



Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

NIP: 197708162005011003

Pembimbing I,



Drs. Wahyudi, M. Pd.

NIP: 196803141995031001

Sekretaris/Penguji II,



Drs. H. Danusiri, M.Ag.

NIP: 195611291987031001


Penguji IV,



Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.

NIP: 196911141994031003

Pembimbing II,



Drs. H. Danusiri, M. Ag.

NIP: 195611291987031001

NOTA DINAS

Semarang, 6 Agustus 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul	:	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam menanamkan Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas
Nama	:	Rizka Indriyatussolikha
NIM	:	1503036019
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. Wahyudi, M. Pd.
NIP: 196803141995031001

NOTA DINAS

Semarang, 6 Agustus 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

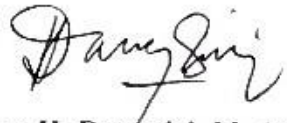
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul	:	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam menanamkan Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas
Nama	:	Rizka Indriyatussholikhah
NIM	:	1503036019
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Drs. H. Damusiri, M. Ag.
NIP: 195611291987031001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT yang telah mengangkat derajat umat manusia dengan ilmu dan amal, atas seluruh alam. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah atas Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak sehingga skripsi yang berjudul “**Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang, Kabupaten Banyumas**” ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed, St.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fahrurrozi, M.Pd., Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkhuroji, M.Pd., yang telah mengijinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing I dan Pembimbing II, Drs. Wahyudi, M.Pd., dan Drs. H. Danusiri, M.Ag., yang telah meluangkan waktu, tenaga

dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Bapak Imam Sugiri, S.H. selaku Kepala SMP Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas, Ibu Diah Ayu Yuliana H., S.Si. selaku Waka Kurikulum dan Bapak Sugiman, S.Pd.I selaku Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan serta segenap Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan, yang telah bersedia membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Orang tua tercinta Ibunda Nur Qodriyah dan Ayahanda Sodikin, serta Adikku Alvanda Qodifatkhun Nikmah yang senantiasa tulus mencintai dan tiada hentinya memberikan untaian doa dan semangat. Penulis mengucapkan terimakasih atas segala pengorbanan, doa dan kasih sayang beliau, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

9. Keluarga besar Khudasih dan Khambali yang senantiasa memberi semangat kepada penulis, sehingga terdorong untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabatku tersayang Nisrina Nuraini Mujahidah, Sugesty Tri Hapsari, Vuri Setyaningsih, Yusuf Al Ikhwan, Zulfiatul Asna, Indah Hidayatul Fajriyah, Shinta Dewi Rahmawati, Auliya Fachrina dan Luluk Nafisah yang selalu menginspirasi, menghibur dikala susah dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan di MPI A 2015 yang selalu saling memberikan support serta informasi dalam penulisan skripsi.
12. Keluarga BMC (Bidik Misi Comunity) Walisongo 2015, yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman hidup.
13. Tim PPL MAN KENDAL 2018, Posko 38 KKN MIT-VII UIN Walisongo 2019 Kelurahan Cepoko, Gunungpati, Semarang. Tak lupa juga kepada semua teman-teman yang telah banyak memberikan motivasi, berbagi pengalaman hidup dan semangat serta tempat bertukar pikiran maupun informasi dalam penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tiada dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa yang berarti, hanya do'a semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari tentulah

masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Semarang, 3 September 2019
Penulis,

Rizka Indriyatussholikhah
NIM: 1503036019

ABSTRAK

Rizka Indriyatussolikah, 2019. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas. Drs. Wahyudi, M. Pd., Pembimbing I. Drs. H. Danusiri, M. Pd., Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang, Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan penelitian: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data penelitian yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang, Kabupaten Banyumas, terdiri dari (a) tujuan ekstrakurikuler, (b) penyusunan program kerja, (c) sasaran kegiatan, (d) waktu pelaksanaan, (e) penyediaan fasilitas. 2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang, Kabupaten Banyumas, terdiri dari (a) penunjukkan pembina, (b) penyeleksian siswa sebagai pengurus, (c) penegasan peran pada jabatannya. 3) Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang, Kabupaten Banyumas merupakan bentuk implementasi dari rencana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa. 4) Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang, Kabupaten Banyumas, terdiri dari (a) evaluasi kegiatan, (b) penyelesaian masalah yang dihadapi.

Kata Kunci: Manajemen, Hizbul Wathan, Kepemimpinan Islam.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ

MOTTO

“Remind yourself, this life is a test.”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
MOTTO	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	12
A. Latar Belakang.....	12
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan dan Manfaat.....	18
BAB II : MANAJEMEN, GERAKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DAN KEPEMIMPINAN ISLAM	21
A. Deskripsi Teori	21
1. Manajemen	21
a. Pengertian Manajemen	21
b. Fungsi Manajemen	23

2. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan	27
a. Pengertian Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan	27
b. Sejarah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan ..	32
c. Prinsip, Maksud dan Tujuan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.....	34
3. Kepemimpinan Islam.....	35
B. Kajian Pustaka	42
C. Kerangka Berpikir	47
BAB III : METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Jenis dan Sumber Data	51
D. Fokus Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Uji Keabsahan Data	54
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	58
A. Deskripsi Data	58

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang .	59
2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang .	66
3. Pengarahan Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang .	70
4. Pengendalian Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang .	73
B. Analisis Data	75
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang .	76
2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang .	80
3. Pengarahan Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang .	83
4. Pengendalian Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang .	85
C. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V : PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN	95
RIWAYAT HIDUP.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kerangka Berpikir	49
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Latihan rutin Hizbul Wathan setiap hari Jumat	63
Gambar 4.2. <i>Monitoring</i> Pembina HW	68
Gambar 4.3. Penyampaian materi oleh pengurus HW	68
Gambar 4.4. Latihan PBB di luar kelas.....	72
Gambar 4.5. Latihan rutin di lapangan dalam sekolah	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan sumber daya manusia di Indonesia sudah menjadi isu strategis yang sedang dibahas oleh berbagai kalangan. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional, Bambang Brodjonegoro menyatakan, sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam perencanaan dan pembangunan nasional.¹ Pembangunan nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.² Masyarakat Indonesia khususnya anak-anak dan remaja perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka yang juga berperan dalam kemajuan bangsa. Bukan hanya pada bidang ekonomi dan teknologi saja, melainkan dengan karakter mereka.

Salah satu cara untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Sesuai yang tercantum

¹Athika Rahma, "Genjot Kualitas, Bappenas Fokus Kembangkan SDM", *Liputan 6*, (Jakarta, 30 April 2019), hlm. 2, dalam <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3953655/genjot-kualitas-bappenas-fokus-kembangkan-sdm>, diakses 8 Mei 2019.

²Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2010), hlm. 323.

dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan dapat diperoleh masyarakat dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui pendidikan formal seperti pendidikan di sekolah. Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (*human resources*), pada dasarnya pendidikan di sekolah maupun madrasah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, dan aspek keterampilan.⁴

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Syafruddin mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan bukan hanya tentang bagaimana mengajar *skill* dan pengetahuan untuk para

³Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

⁴Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 144.

mahasiswa, melainkan tentang bagaimana upaya melampaui penyebaran nilai-nilai, membangun karakter dan integritas yang membantu generasi muda bangsa menjadi masyarakat global di masa depan”.⁵

Pada masa ini perlu untuk membekali siswa dengan ilmu pengetahuan yang dapat di transfer selama proses pembelajaran di kelas. Selain itu penanaman budi pekerti serta nilai-nilai karakter yang dapat mendukung kehidupan bermasyarakat.

Dalam penyusunan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkenan dengan pendidikan di Indonesia dewasa ini, pendidikan cenderung diartikan sebagai usaha sadar untuk membantu perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.⁶ Peserta didik mempunyai hak mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.⁷ Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan bagi masyarakat memberikan fasilitas berupa pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas seperti

⁵Septian Deny, “Menteri PANRB: Kualitas SDM Jadi Penentu Kemajuan Bangsa”, *Liputan 6*, (Jakarta, 26 Maret 2019), hlm. 1 dalam <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3926450/menteri-panrb-kualitas-sdm-jadi-penentu-kemajuan-bangsa>, diakses 1 April 2019.

⁶Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 5.

⁷Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 178.

penyampaian mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum pendidikan. Sedangkan pembelajaran di luar kelas seperti pelaksanaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

SMP Muhammadiyah Sumbang sebagai salah satu lembaga pendidikan di kabupaten Banyumas terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang pembentukan karakter, penggalian potensi, bakat dan minat siswa. Salah satunya adalah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Gerakan kepanduan Hizbul Wathan (HW) merupakan salah satu organisasi otonom di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah, yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah Muhammadiyah. Hizbul Wathan merupakan kegiatan yang sejenis dengan pramuka yang berperan dalam membentuk karakter siswa.⁸

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler HW sebagian besar sama dengan materi yang disampaikan di dalam kegiatan pramuka. Hanya saja disebutkan oleh Sugiman selaku pembina bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang disampaikan pada kegiatan ekstrakurikuler HW berbasis nilai-nilai keislaman. Salah satu

⁸Puji Kusumandari dan Nur Rohmah, “Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2018), hlm. 269.

yang dikembangkan dalam diri siswa adalah jiwa kepemimpinan Islam.⁹

Indonesia sedang mengalami krisis kepemimpinan. Dibuktikan dengan banyak terjadi kasus kriminal, pergaulan bebas di kalangan remaja hingga korupsi yang dilakukan oleh para pejabat di negeri ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa budi pekerti dan jiwa kepemimpinan dalam diri masyarakat masih kurang. Pandangan Islam mengenai kepemimpinan dipegang oleh orang yang mampu dan dapat menempatkan diri sebagai pembawa kebenaran dengan memberi contoh teladan yang baik, karena pemimpin adalah *uswatun hasanah* teladan yang baik.¹⁰ Maka dari itu perlu ditanamkan jiwa kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam pada diri siswa agar siswa tidak hanya berilmu tetapi juga memiliki akhlak mulia dalam melaksanakan tugas sebagai generasi penerus bangsa.

Pembentukan jiwa kepemimpinan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler HW di SMP Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas memerlukan manajemen yang baik agar tujuan yang diinginkan tercapai. Manajemen

⁹Hasil wawancara dengan Sugiman selaku Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan SMP Muhammadiyah Sumbang pada tanggal 30 Oktober 2018.

¹⁰Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 232.

berperan mengatur rangkaian kegiatan ekstrakurikuler HW agar dapat menanamkan nilai-nilai kepemimpinan Islam pada diri siswa. Artinya, sekolah harus melaksanakan kegiatan perencanaan hingga pengendalian kegiatan ekstrakurikuler HW dengan baik agar kegiatan tersebut dapat membimbing siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian tentang “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang, Kabupaten Banyumas” layak untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan pokok masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang, Kabupaten Banyumas?”. Pokok masalah yang diteliti dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa ?

2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa ?
3. Bagaimana pengarahan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa ?
4. Bagaimana pengendalian kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa ?

C. Tujuan dan Manfaat

Berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang, Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa.

3. Mendeskripsikan pengarahan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa.
4. Mendeskripsikan penendalian kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa.

Selain memiliki tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan seputar manajemen pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan berguna bagi civitas akademika, khususnya dalam pengembangan dan pengelolaan manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan, khususnya di SMP Muhammadiyah Sumbang.

2. Secara praktis

- a. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan menjadi lebih berkualitas, sehingga dapat membantu siswa dalam pengembangan diri.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

BAB II

MANAJEMEN, GERAKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DAN KEPEMIMPINAN ISLAM

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara istilah manajemen berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti “tangan”, dalam bahasa Italia *maneggiare* berarti “mengendalikan”, kemudian bahasa Prancis *management* yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”, sedangkan dalam bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.¹¹ Menurut KBBI, kata manajemen memiliki arti penggunaan sumberdaya efektif untuk mencapai sasaran.¹²

Menurut George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Hasibuan, manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-

¹¹Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 1.

¹²<https://kbbi.web.id/manajemen>

sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹³

Manajemen secara umum diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan maka manajemen dapat diartikan sebagai suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dengan melibatkan keseluruhan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Menurut Peter F. Drucker sebagaimana diikuti oleh Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, bahwa efektif adalah mengerjakan pekerjaan yang benar (*doing the right things*). Sedangkan efisien adalah mengerjakan pekerjaan dengan benar (*doing things right*).¹⁵ Efektif merupakan keadaan yang menunjukkan

¹³Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2-3.

¹⁴Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hlm. 2.

¹⁵Ernie Tisnawati Sulle dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2012), hlm. 7.

bahwa tujuan tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan efisien merupakan bentuk dari keberhasilan dan ketepatan dalam mengelola pemakaian sumber daya yang tersedia.

b. Fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry sebagaimana dikutip Mulyono, manajemen adalah proses, yakni aktivitas yang terdiri dari empat subaktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental.¹⁶ Keempat subaktivitas itu adalah *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*, atau bisa disebut dengan POAC.

1) Perencanaan (*Planning*)

Langkah awal dalam menjalankan suatu program/kegiatan ialah melakukan perencanaan. *Planning is the process of setting performance objectives and determining what actions should be taken to accomplish them.*¹⁷ Perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan dan menentukan tindakan yang harus diambil untuk mencapainya.

Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu

¹⁶Mulyono, *Manajemen Administrasi...*, hlm. 18-19.

¹⁷John R. Schermerhorn and Daniel G. Bachrach, *Introduction to Management*, (Hoboken: Wiley, 2015), p. 14.

jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.¹⁸ Fungsi perencanaan ini membantu keberlangsungan program/kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasil perencanaan dapat dijadikan sebagai bahan acuan menjalankan program/kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan tercapai dengan tepat.

Roger A. Kauffman sebagaimana dikutip oleh Abdul Choliq menyebutkan bahwa tahap perencanaan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan, identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.¹⁹

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

*Organizing is the process of assigning tasks, allocating resources, and coordinating the activities of individuals and groups to accomplish plans.*²⁰

Pengorganisasian merupakan proses pemberian tugas, penempatan sumber daya, dan

¹⁸George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 43-44.

¹⁹Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), hlm. 118.

²⁰Schermerhorn and Bachrach, *Introduction to Management*, p. 14.

mengkoordinasikan kegiatan individu dan kelompok untuk menyelesaikan rencana.

Organizing adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan itu.²¹ Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian-bagian dan bidang-bidangnya masing-masing sehingga terintegrasi hubungan kerja yang sinergis, kooperatif yang harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.²²

Pada fungsi ini sumber daya manusia diberi peran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga hasil yang didapatkan maksimal.

Terdapat lima langkah proses pengorganisasian menurut Ernest Dale sebagaimana dikutip oleh Nanang Fatah, yaitu:

- a) Pemerincian pekerjaan
- b) Pembagian kerja
- c) Penyatuan pekerjaan
- d) Koordinasi pekerjaan

²¹Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 9.

²²Daryanto, *Administrasi dan Manajemen...*, hlm. 50.

e) *Monitoring* dan reorganisasi.²³

3) Pengarahan (*Actuating*)

Menurut George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Hasibuan, pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.²⁴

Hasil dari proses perencanaan dan pengorganisasian kemudian direalisasikan pada tahapan ini. Seluruh sumber daya manusia diarahkan untuk melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4) Pengendalian (*Controlling*)

*Controlling is the process of measuring work performance, comparing results to objectives, and taking corrective action as needed.*²⁵

Pengendalian merupakan proses mengukur kinerja,

²³Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 72.

²⁴Hasibuan, *Manajemen...*, hlm. 41.

²⁵Schermerhorn and Bachrach, *Introduction to Management*, p. 16.

membandingkan hasil dengan tujuan, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan. *Controlling* ialah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang perlu.²⁶ Pengendalian dalam manajemen ini berperan untuk mengendalikan dan memberikan *feedback* terhadap kegiatan. Program/kegiatan yang sedang dijalankan dapat dimonitoring, dinilai dan dikoreksi sehingga nantinya dapat diarahkan. Apabila terdapat kesalahan dan kekurangan akan dijadikan sebagai acuan untuk perencanaan selanjutnya.

Menurut Henry Fayol sebagaimana dikutip oleh Daryanto, pengendalian terdiri dari:

- a) Penelitian terhadap hasil kerja sesuai dengan rencana/program kerja.
- b) Pelaporan hasil kerja dan pendataan berbagai masalah.
- c) Evaluasi hasil kerja dan *problem solving*.²⁷

2. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan

a. Pengertian Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan

²⁶Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 10.

²⁷Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, hlm. 52.

. Hizbul Wathan (HW) merupakan salah satu gerakan kepanduan yang dimiliki organisasi Muhammadiyah yang didirikan atas gagasan KH Ahmad Dahlan.²⁸ HW adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang tugas utamanya mendidik anak, remaja dan pemuda dengan sistem kepanduan.²⁹

Berkaitan dengan sasaran penyelenggaraan HW yaitu anak, remaja dan pemuda, HW sebagai gerakan kepanduan diselenggarakan di lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi para siswa.

Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, menyebutkan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.³⁰

²⁸Supriyadi, “Penguatan Karakter Bangsa pada Masyarakat Multikultural dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan”, *Jurnal Citizenship*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2018), hlm. 23-24.

²⁹Anggaran Dasar Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, Bab II, Pasal 4, ayat (2), hlm. 6.

³⁰Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Pasal 1, ayat (1).

Berdasarkan uraian diatas, HW termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena pada dasarnya HW bertujuan untuk mendidik anak bangsa. Pendidikan tersebut kemudian diwujudkan melalui sekolah yang berperan sebagai tempat peserta didik untuk mengembangkan potensi diri.

Menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran biasa, agar bisa memperkaya dan memperdalam wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.³¹ Hal ini juga sesuai dengan pelaksanaan HW yang memang dilaksanakan di luar jam pelajaran, tepatnya dilaksanakan setelah jam pelajaran usai.

Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 3 Ayat 3 menyebutkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik adalah berbentuk pendidikan kepramukaan.³² Sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang merupakan gerakan kepanduan yang dilaksanakan dan

³¹Febi Bayu Putra, dkk., “Pendapat Siswa tentang Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 22 Padang”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2013), hlm. 239.

³²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Pasal 3, ayat (3).

diwajibkan bagi siswa di lembaga pendidikan pada umumnya, HW juga merupakan gerakan kepanduan yang diterapkan di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Mengulas kembali pada tahun 1961 sebelum Hizbul Wathan diresmikan, atas instruksi dari Ir. Soekarno HW dan seluruh gerakan kepanduan di Indonesia digabungkan menjadi satu menjadi Pramuka. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa Hizbul Wathan memiliki kesamaan dengan Pramuka.

Pramuka merupakan gerakan kepanduan yang diselenggarakan untuk mendidik generasi bangsa Indonesia. Sebagaimana tercantum dalam landasan dasar penyelenggaraan kegiatan Pramuka yaitu Undang Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, bahwa :

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.³³

4. ³³Undang Undang Nomor 12 Tahun 2010, *Gerakan Pramuka*, Pasal

Sebagaimana tercantum dalam landasan dasar HW, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tanggal (AD/ART) Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, Hizbul Wathan adalah kepanduan Islam, artinya dalam melaksanakan metode kepanduan adalah untuk menanamkan aqidah Islam dan membentuk peserta didik berakhlak mulia.³⁴

Berdasarkan paparan tersebut, HW dan Pramuka memiliki kesamaan berupa sistem kegiatannya yaitu kepanduan. Selain itu, target dari kegiatan adalah mencetak siswa yang berakhlak mulia. Kesamaan juga dapat dilihat dari pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan.

Adanya kesamaan juga tidak luput dari perbedaan, walaupun keduanya merupakan gerakan kepanduan, HW melaksanakan kegiatannya berdasar kepada nilai-nilai Islam. Perbedaan antara keduanya dapat dilihat dari asas yang digunakan. Gerakan pramuka berasaskan Pancasila.³⁵ Sedangkan Hizbul Wathan berasas Islam.³⁶ Dapat dilihat dari materi yang

³⁴ Anggaran Dasar Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, Bab II, Pasal 4, ayat (1), hlm. 5-6.

³⁵ Undang Undang Nomor 12 Tahun 2010, *Gerakan Pramuka*, Pasal 4.

³⁶ Anggaran Dasar Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan 2016, Bab II, Pasal 4, ayat (3), hlm. 6.

disampaikan pada kedua kegiatan tersebut. Dari segi keterampilan, kegiatan Pramuka dan HW melaksanakan kegiatan praktik yang sama yaitu tali temali, PBB, pemetaan, menaksir, pertolongan pertama, kompas, berkemah dan permainan. Namun dari segi pengetahuan, HW mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah yang didalamnya diajarkan tentang islam dan kemuhammadiyah, keorganisasian dan kepemimpinan, ayat-ayat hafalan dan ibadah praktis.

b. Sejarah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan

Hizbul Wathan pada awalnya dibentuk dengan nama Padvinder Muhammadiyah. Bermula ketika KH Ahmad Dahlan menjumpai banyak anak yang sedang berbaris dan mengenakan seragam di alun-alun Pura Mangkunegaran dalam perjalanan pulang dari Tabligh di Solo. Sekumpulan anak tersebut adalah anak-anak Padvinder Mangkunegaran atau yang disebut juga JPO (*Javaanche Padvinders Organistie*). JPO adalah suatu gerakan pendidikan anak-anak di luar sekolah dan rumah.

Sejak saat itu KH Ahmad Dahlan berharap agar dapat mencontoh gerakan pendidikan yang diadakan di luar sekolah dan rumah. Upaya untuk mewujudkan

harapan tersebut KH Ahmad Dahlan mengadakan persiapan untuk menyelenggarakan gerakan pendidikan itu. Kegiatan tersebut awal mulanya diberi nama Padvinder Muhammadiyah, kemudian pada tahun 1920 M gerakan kependuan tersebut diberi nama Hizbul Wathan.³⁷

Pada tahun 1961, Ir. Soekarno (Presiden RI pertama) menginstruksikan ± 60 organisasi kependuan di Indonesia untuk menjadi satu organisasi kependuan yang dinamakan dengan Pramuka, tepatnya tanggal 9 Maret 1961.

Muhammadiyah membangkitkan kembali HW pada 18 November 1999. Tahun 1999 dimulailah tahap sosialisasi HW kembali ke seluruh pimpinan-pimpinan Muhammadiyah baik di Tingkat Wilayah, Daerah, Cabang maupun Ranting. Tahun 2005 bulan Desember diadakan Mukhtamar Hizbul Wathan Pertama di Yogyakarta. Dengan semangat baru HW berhasil mensosialisasikan HW di seluruh Tanah Air Indonesia.

³⁷*Modul Pelatihan Dewan Sugli Gerakan Kependuan Hizbul Wathan Se-Jawa Tengah*, (Purwokerto: Kwartir Wilayah Gerakan Kependuan Hizbul Wathan Jawa Tengah di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013), hlm. 4.

Jawa Tengah misalnya dari 36 Kabupaten, 34 Kabupatennya sudah mempunyai Kwartir Daerah.³⁸

c. Prinsip, Maksud dan Tujuan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan

Hizbul Wathan adalah lembaga kepanduan yang didirikan oleh beberapa orang tokoh Muhammadiyah dalam rangka pembinaan terhadap kader-kader mudanya. Maksud dan tujuan dilaksanakannya HW, yaitu menyiapkan dan membina anak, remaja dan pemuda yang memiliki aqidah, fisik dan mental, berilmu dan berteknologi serta berakhlaqul karimah sehingga terwujud pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader Persyarikatan, Umat dan Bangsa.³⁹

Untuk mewujudkan cita-cita kegiatan HW, pelaksanaan kegiatan berpegang ada prinsip dasar kepanduan, yaitu :

- 1) Pengalaman aqidah Islamiah
- 2) Pembentukan dan pembinaan akhlak mulia menurut ajaran Islam

³⁸Eko Suryanto, dkk., “Pembentukan Karakter Kerja Keras pada Siswa melalui Kegiatan Hizbul Wathan (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo)”, *Historika*, (Vol. 20, No. 1, tahun 2017), hlm. 26.

³⁹Anggaran Dasar Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Tahun, BAB VI, Pasal 10, hlm. 8.

- 3) Pengalaman kode kehormatan pandu, yaitu Janji dan Undang-undang Pandu Hizbul Wathan.⁴⁰

3. Kepemimpinan Islam

Dalam bahasa Inggris, pemimpin disebut *leader*. Kegiatannya disebut kepemimpinan atau *leadership*.⁴¹ Menurut Yukl, *Leadership is interpersonal influence exercised in a situation, and directed thought the communication process, toward the attainment of a special goal or goals*.⁴² Kepemimpinan merupakan pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi kearah pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu.

Kepemimpinan dapat juga diartikan sebagai proses atau kemampuan mempengaruhi, memberi inspirasi, dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴³ Berdasarkan beberapa pengertian yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan

⁴⁰ Anggaran Dasar Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Tahun 2016, BAB V, Pasal 9, ayat (2), hlm. 7.

⁴¹ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hlm. 16.

⁴² Engkoswara dan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, hlm.177.

⁴³ Maimunah, “Kepemimpinan dalam Perspektif Islam dan Dasar Konseptualnya”, *Jurnal Al-Afkar*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2017), hlm. 61.

adalah kemampuan untuk memengaruhi perilaku individu atau kelompok untuk mencapai tujuan.

Dalam Islam, kepemimpinan sering dikenal dengan perkataan *khalifah* yang bermakna “wakil”.⁴⁴ Pemakaian perkataan *khalifah* setelah Rasulullah SAW wafat, terutama bagi keempat orang Khalifahur-Rasyidin menyentuh juga maksud yang terkandung dalam perkataan “Amir”, disebut juga penguasa.⁴⁵ Manusia sebagai wakil di bumi memiliki kesempatan untuk bebas memilih dan menentukan apa yang akan dilaksanakannya di dunia, tentu saja berlandaskan dengan ketentuan dari Alloh SWT sehingga manusia tidak bertindak sewenang-wenang. Sebagaimana firman Alloh SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 30 yaitu :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً

Sesungguhnya Aku akan menjadikan seorang *khalifah* di muka bumi. (Q.S. Al Baqarah/2: 20)

Allah memberitahukan kepada para malaikat-Nya bahwa Dia akan menjadikan Adam a.s. sebagai *khalifah* di bumi. Yang dimaksud kekhalifahan Adam di bumi adalah kedudukannya sebagai *khalifah* (pengganti seseorang yang

⁴⁴Veithzal Rivai, dkk., *Pimpinan dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 9.

⁴⁵Nawawi, *Kepemimpinan...*, hlm. 16.

diberi wewenang untuk bertindak dan berbuat sesuai dengan ketentuan dari yang memberi wewenang) di bumi ini, untuk melaksanakan perintah-Nya, dan memakmurkan bumi serta memanfaatkan segala apa yang ada padanya.⁴⁶ Berdasarkan ayat diatas, manusia dibebani tugas untuk memakmurkan bumi. Tugas yang disandangnya itu menempatkan setiap manusia sebagai pemimpin, yang melakukan amar makruf nahi munkar.⁴⁷ Jadi kepemimpinan Islam adalah proses dan kemampuan dalam memengarui orang lain berperilaku sesuai dengan Al-Quran dan Hadits untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

*However, leadership in Islam has a unique role - that is guiding people to what is good in this world and the Hereafter. This means that leadership does not only deal with the more objectives of the organization in the context of its daily work The objectives of any organization must be connected with the religion's objectives.*⁴⁸

Namun, kepemimpinan dalam Islam memiliki peran yang unik, yaitu membimbing orang pada apa yang baik di dunia dan akhirat. Artinya, bahwa kepemimpinan tidak hanya berurusan dengan tujuan organisasi dalam

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 75-76.

⁴⁷Nawawi, *Kepemimpinan...*, hlm. 16.

⁴⁸Ali Mohammad Jubran, "Educational Leadership: A new Trend that Society Needs", *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, (2015), p. 30.

konteks pekerjaan sehari-hari. Tujuan dari organisasi manapun harus terhubung dengan tujuan agama.

Kepemimpinan dapat didefinisikan berdasarkan penerapan pada bidang yang berbeda. Berkaitan dengan organisasi, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.⁴⁹ Kepemimpinan didalam organisasi dilaksanakan oleh seorang pemimpin kepada seluruh bawahan yang bekerja dibawah kekuasaan dan wewenang.

Selanjutnya, kenyataan hidup menunjukkan juga bawa setiap orang harus mampu mengendalikan dirinya, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun sebagai makhluk Allah SWT yang memikul kewajiban menyampaikan pertanggungjawaban atas segala tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan selama hidup dimuka bumi.⁵⁰ Dengan kata lain manusia harus mampu memimpin diri sendiri dalam setiap perbuatan yang akan dilakukan agar tujuan hidupnya tercapai.

Pandangan Islam mengenai kepemimpinan harus dipegang oleh orang yang mampu dan dapat menempatkan diri sebagai pembawa kebenaran dengan memberi contoh

⁴⁹Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 107.

⁵⁰Nawawi, *Kepemimpinan...*, hlm. 10.

teladan yang baik, karena pemimpin adalah *uswatun hasanah* teladan yang baik.⁵¹ Sebagai kiblat untuk menjalankan kepemimpinan ialah Rasulullah. Rasulullah sebagaimana yang kita tau adalah memiliki tugas sebagai pemimpin umat Islam.

Pola kepemimpinan Rasulullah Muhammad SAW dapat dijadikan rujukan yang utama dalam kehidupan umat manusia.⁵² Beliau memiliki akhlak yang mulia dan kepribadian yang tidak mudah terbawa kepada yang buruk. Kepribadian yang ada pada diri Rasulullah merupakan dasar bagi seorang pemimpin untuk mewujudkan kepemimpinan yang baik. Dengan kata lain, jiwa kepemimpinan seseorang muncul apabila kepribadian yang ada tertanam pada dirinya dibentuk.

Kepribadian Rasulullah yang terpuji memiliki beberapa sifat yang disebut sebagai sifat-sifat wajib bagi seorang Rasul, sifat-sifat wajib itu adalah *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*.⁵³

a) Siddiq (Benar)

Sifat Rasulullah yang dapat tanamkan dalam diri adalah siddiq (benar). Seorang pemimpin yang mencintai kebenaran juga akan mencintai keadilan.

⁵¹Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah...*, hlm. 232.

⁵²Rivai, dkk. *Pimpinan dan Kepemimpinan...*, hlm. 132.

⁵³Nawawi, *Kepemimpinan...*, hlm. 247.

Dalam kepribadian seperti itu berarti juga merupakan pemimpin yang jujur.⁵⁴

b) Amanah (Dapat Dipercaya)

Salah satu sifat Rasulullah yang dapat diteladani sebagai dasar dalam melaksanakan kepemimpinan adalah amanah (dapat dipercaya). Menurut Nawawi, Pemimpin yang dapat dipercaya merupakan orang yang diyakini mampu melaksanakan tugas/pekerjaannya.⁵⁵

Dimilikinya sifat amanah dalam diri seseorang, dapat membantu menarik orang lain untuk bekerja sama dengan dirinya. Seseorang yang memiliki sifat amanah akan dipercaya untuk bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai hal yang akan dilaksanakan, karena orang tersebut diyakini dapat bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilimpahkan kepadanya.

c) Tabligh (Menyampaikan)

Tabligh merupakan sifat ketiga Rasulullah yang wajib diteladani. Panggilan menjadi seorang Rasul bagi Muhammad adalah bukti bahwa beliau seorang

⁵⁴Nawawi, *Kepemimpinan...*, hlm. 116.

⁵⁵Nawawi, *Kepemimpinan...*, hlm. 119-120.

penyampai risalah Tuhan. Tugas untuk menyampaikan risalah kepada manusia menuntut beliau untuk menguasai informasi kepada manusia. Disamping itu, beliau juga sangat memerhatikan cara untuk mengungkapkan permasalahan yang hendak disampaikan kepada umatnya.⁵⁶

Bahwa menjadi seorang pemimpin perlu memiliki sifat tabligh seperti Rasulullah. Sosok pemimpin yang ideal dalam Islam menyampaikan informasi yang telah dilimpahkan kepadanya dan menebarkan kebaikan kepada bawahannya (dalam konteks organisasi), maupun pada orang lain di masyarakat sekitar.

d) Fatanah (Pandai)

Kesuksesan Rasulullah sebagai seorang pemimpin umat memang telah dibekali kecerdasan oleh Allah SWT. Sifat cerdas pada pemimpin dapat digunakan untuk mengatasi akar permasalahan yang dihadapi.⁵⁷ Seorang pemimpin tidak cukup hanya memiliki kemampuan kepemimpinan. Untuk mampu mencapai

⁵⁶Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah”, *Jurnal Al-Bayan*, (Vol. 22, No. 33, tahun 2016), hlm. 43-44.

⁵⁷Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam...”, hlm. 45.

tujuan pemimpin dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan atau keahlian yang memadai pada bidangnya.⁵⁸

Dalam kepemimpinan, seorang pemimpin diperlukan memiliki kepandaian, terutama dalam bidang yang sedang ia geluti maupun yang akan diminatinya di masa depan. Pengetahuan tentang banyak hal dapat membantunya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

B. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meninjau hasil penelitian lain yang telah dilakukan. Peneliti menyajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jurnal yang disusun oleh Mia Nurdiana dan Ari Prayoga dengan judul “*Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah*”. Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi manajemen di tiga madrasah atau sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakandan pengawasan ekstrakurikuler pramuka. Hasil penelitian

⁵⁸Nawawi, *Kepemimpinan...*, hlm. 119-120.

menunjukkan bahwa perencanaan meliputi kegiatan menentukan tujuan ekstrakurikuler, sasaran ekstrakurikuler, jadwal kegiatan dan pembina ekstrakurikuler, pengorganisasian meliputi pembagian tugas, kerjasama yang dibangun dengan pihak eksternal dan pengelompokan peserta didik, pergerakan meliputi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi peserta didik dan sistempenilaian peserta didik, serta pengawasan dilaksanakan dengan pelaporan secara lisan dan tertulis.⁵⁹

Kesamaan penelitian diatas terletak pada penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang diteliti terletak pada jenis ekstrakurikuler dan fokus penelitiannya. Penelitian dalam jurnal ini hanya fokus terhadap penerapan fungsi manajemen, sedangkan penelitian yang dilakukan akan mendeskripsikan penerapan manajemen dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa.

2. Jurnal penelitian yang disusun oleh Sabar Narimo dan Endra Putra Irawan dengan judul “*Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam Pengembangan*

⁵⁹Mia Nurdiana dan Ari Prayoga, “Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah”, *Journal of Islamic Educational Management*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2018), hlm. 9-15.

Nilai-Nilai Karakter di SMK”. Tujuan penelitiannya yaitu mendeskripsikan rangkaian kegiatan manajemen kegiatan ekstrakurikuler HW dalam pengembangan nilai-nilai karakter di SMK, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan rangkaian kegiatan manajemen ekstrakurikuler HW berjalan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa.⁶⁰

Kesamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu mengenai manajemen ekstrakurikuler HW. Namun terdapat perbedaan juga, dalam jurnal penelitian ini membahas mengenai pembentukan nilai-nilai karakter sedangkan penelitian yang dilakukan membahas terkait pembentukan jiwa kepemimpinan Islam.

3. Jurnal Internasional yang disusun oleh Ali Mohammad Jubran dengan judul “*Educational Leadership: A new Trend that Society Needs*”, bertujuan untuk mengenal ciri pokok kepemimpinan dari perspektif Islam. Jurnal ini mendiskusikan tentang peran dan gaya kepemimpinan.⁶¹

Kesamaan penelitian adalah menyinggung tentang kepemimpinan Islam yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan perbedaannya

⁶⁰Sabar Narimo dan Endra Putra Irawan, “Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter di SMK”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Vol. 13, No. 2, tahun 2018), hlm. 210-215.

⁶¹Ali Mohammad Jubran, “Educational Leadership...”, p. 28-30.

terletak pada cara yang ditempuh. Dalam jurnal yang disusun oleh Ali Mohammad Jubran hanya mendiskusikan mengenai sifat dan gaya kepemimpinan dalam perspektif Islam.

4. Tesis yang disusun oleh Sumarah dengan judul *“Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Berorientasi Nilai-Nilai Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler HW berorientasi nilai-nilai karakter di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan manajemen kegiatan ekstrakurikuler HW berorientasi nilai karakter dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan kegiatan berdasarkan visi, misi dan kurikulum HW. Pada tahap pengorganisasian terdapat pembagian tugas sesuai dengan job deskripsi pada struktur organisasi. Implementasi dari program kerja untuk mengembangkan potensi siswa dan menumbuhkan nilai-nilai karakter. Serta evaluasi untuk mengetahui perkembangan tujuan dan hasil kegiatan yang dapat digunakan sebagai informasi guna

merencanakan dan menyusun program kegiatan berikutnya dengan lebih baik.⁶²

Kesamaan penelitian adalah mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler HW yang meliputi fungsi POAC, sedangkan perbedaannya terletak pada pokok permasalahannya. Tesis yang disusun oleh Sumarah menyinggung mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat pada ekstrakurikuler HW, sedangkan penelitian yang dilakukan mengenai kepemimpinan Islam.

5. Skripsi yang disusun oleh Fa'ad Miftahudin dengan judul *“Pembentukan Karakter Kepemimpinan Muslim melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter kepemimpinan muslim melalui ekstrakurikuler HW. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan terbentuk melalui seluruh

⁶²Sumarah, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Berorientasi Nilai-Nilai Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Tesis*, (Surakarta: Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 1.

rangkaian kegiatan yang diadakan dalam ekstrakurikuler HW.⁶³

Kesamaan penelitian terdapat pada objek bahasannya, yaitu sama-sama membahas mengenai ekstrakurikuler HW dan kepemimpinan Islam. Perbedaan terdapat pada fokus penelitian. Dalam penelitian mencakup proses pembentukan karakter kepemimpinan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler HW. Kalau penelitian ini mencakup manajemen ekstrakurikuler, yaitu dari perencanaan hingga evaluasi dalam membentuk kepemimpinan Islam.

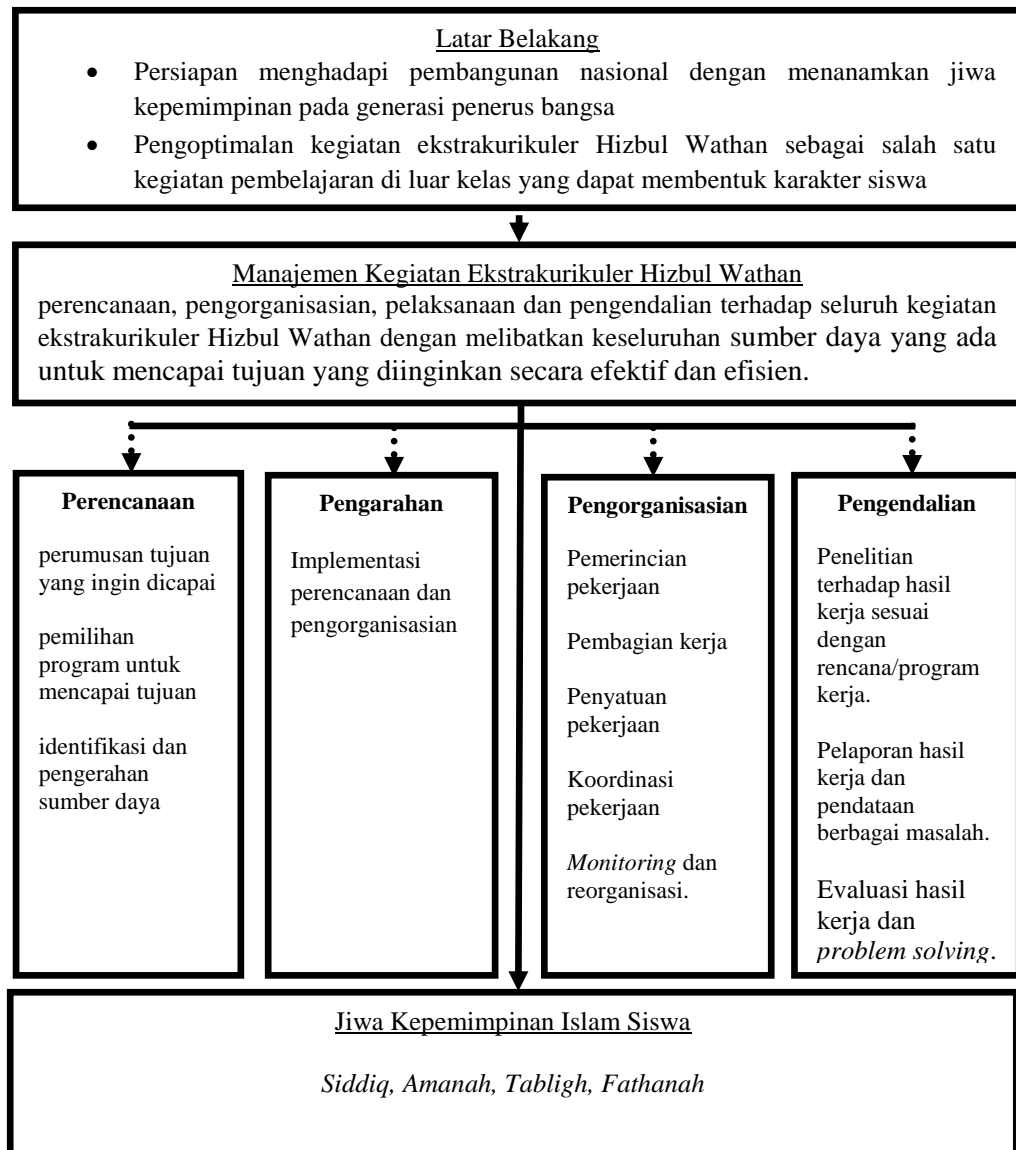
C. Kerangka Berpikir

Dalam melaksanakan program/kegiatan tidak lepas dari rangkaian kegiatan manajemen. Manajemen memiliki fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dapat mengatur keseluruhan program/kegiatan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Disamping itu terdapat tujuan yang ingin dicapai berupa membentuk jiwa kepemimpinan Islam pada diri siswa untuk memenuhi tantangan pada zaman ini. Jiwa

⁶³Fa'ad Miftahudin, "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Muslim melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, (Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2017)

kepemimpinan Islam sangat diperlukan terutama bagi generasi penerus bangsa untuk melaksanakan pembangunan nasional.

Di SMP Muhammadiyah Sumbang memiliki suatu wadah yang dapat dijadikan sebagai fasilitas untuk membentuk jiwa kepemimpinan Islam pada diri siswa, yaitu ekstrakurikuler HW. Agar kegiatan ekstrakurikuler HW dapat secara optimal mewujudkan pembentukan jiwa kepemimpinan Islam dalam diri siswa maka diperlukan kegiatan manajemen untuk mewujudkan tujuan tersebut.



Tabel 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, baik secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁴ Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif mengenai analisis manajemen kegiatan ekstrakurikuler HW dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Sumbang yang terletak di Jalan Raya Karangcegak, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2019.

⁶⁴Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi yang berasal dari ucapan responden yang diperoleh dari kegiatan wawancara, tindakan responden dan catatan lapangan yang diperoleh dari observasi, serta dokumen sebagai pendukung.

Informan yang dijadikan sebagai sumber data secara langsung dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, pembina dan siswa yang menjadi pengurus ekstrakurikuler HW. Sedangkan data pendukung diperoleh dari arsip, foto maupun dalam dokumentasi lainnya.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian terletak pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler HW yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam pada siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵ Peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview*.⁶⁶

Jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.⁶⁷

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan rumusan masalah. Data tersebut mengacu kepada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan ekstrakurikuler HW serta berkaitan dengan pembentukan jiwa kepemimpinan Islam siswa. Wawancara dilaksanakan kepada kepala sekolah, pembina dan siswa yang menjadi pengurus ekstrakurikuler HW.

⁶⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 186.

⁶⁶ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 267.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 138.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan. Peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari non-partisipan hingga partisipan utuh.⁶⁸

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh catatan atau dokumen yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti hanya mengamati, tidak terlibat langsung dalam kegiatan. Peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler HW yang ada kaitannya dengan pembentukan jiwa kepemimpinan Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Informasi dapat berupa tulisan, gambar dan data lainnya yang tidak memungkinkan diperoleh dari wawancara dan observasi.

⁶⁸Creswell, *Research Design...*, hlm. 267.

Adapun dokumentasi yang dilaporkan untuk menunjang kajian skripsi ini antara lain profil singkat madrasah, visi, misi dan tujuan ekstrakurikuler HW, foto kegiatan ekstrakurikuler HW, kurikulum HW dan materi HW.

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.⁶⁹ Pada penelitian ini penulis menggunakan pengecekan keabsahan data triangulasi sumber dan teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.⁷⁰ Peneliti melakukan wawancara kepada sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Data yang diperoleh dapat berbeda antara sumber yang satu dengan lainnya. Perbedaan data yang diperoleh dapat dijadikan bahan perbandingan yang kemudian

⁶⁹Moeleng, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330-331.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 274.

dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian akan dikonfirmasi oleh sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷¹ Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data yang berbeda tersebut dapat menghasilkan data yang saling menguatkan bahkan berbeda, maka disini tugas peneliti adalah menganalisis dan mengkonfirmasi dari pihak yang terkait mana data yang dianggap benar sehingga menghasilkan kesimpulan dan mendapatkan kredibilitas data.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷²

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 274.

⁷²Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 16.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁷³ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁷⁴

Dengan demikian proses reduksi data ini membantu peneliti dalam merangkum data-data yang diperoleh di lapangan sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas. Hal tersebut dapat mempermudah untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan rumusan masalah.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif.⁷⁵

⁷³Miles dan Huberman, *Analisis Data...*, hlm. 16.

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 247.

⁷⁵Miles dan Huberman, *Analisis Data...*, hlm. 17.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁷⁶ Tahap kedua ini, peneliti menyajikan rangkuman data-data yang telah dipilih yang kemudian dipaparkan dalam bentuk naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁷⁷

Pada tahap terakhir analisis data, peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah didapatkan dan diolah pada tahap reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan diharapkan mampu menjawab rumusan masalah.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 249.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 252.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Hasil pengumpulan data berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler HW dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berdiri dibawah naungan organisasi Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah Sumbang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler HW sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan siswa.

SMP Muhammadiyah Sumbang beralamat di Jl. Raya Karangcegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Nomor Statistik Sekolah (NSS) 202030221113, telepon (0281) 64445628, website di www.smp-muhsumbang.sch.id, dengan luas tanah 3268 m^2 dan luas bangunan 1766 m^2 .

SMP Muhammadiyah Sumbang sebagai lembaga pendidikan memiliki visi dan misi. Adapun visi SMP Muhammadiyah Sumbang yaitu “Unggul, berkualitas, kompetitif, dan berakhlaq mulia”. Sedangkan misi SMP Muhammadiyah Sumbang yaitu :

1. Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan sikap amaliah yang berlandaskan agama Islam di sekolah.
2. Menumbuhkan semangat belajar agama Islam seluruh warga sekolah.

3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menarik sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik prestasi akademik dan non akademik.
6. Menata lingkungan sekolah yang menyenangkan/ramah, sehat, dan aman (merasa).⁷⁸

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka peneliti memfokuskan bahasan penelitian mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa. Kegiatan manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam manajemen. Kegiatan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler HW di SMP Muhammadiyah Sumbang

⁷⁸Dokumentasi Profil SMP Muhammadiyah Sumbang.

meliputi visi, misi, tujuan, penyusunan program kerja, sasaran kegiatan, waktu pelaksanaan serta penyediaan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler HW memiliki visi, misi dan tujuan yang merujuk kepada sekolahan, yaitu mendidik siswa agar menjadi muslim yang sebenarnya. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah berikut:

“..., Tujuan Hizbul Wathan hampir sama dengan pramuka, tentunya Hizbul Wathan lebih kepada aspek keislamannya. Kegiatannya lebih kepada bagaimana mendidik, menciptakan siswa khususnya di sekolahan Muhammadiyah ini agar menjadi muslim yang sebenar-benarnya, jadi lebih ke arah yang berkaitan dengan ibadah.”⁷⁹

Pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah juga dikuatkan oleh pernyataan dari Pembina Ekstrakurikuler HW, bahwa “visi misi mengacunya kepada visi misi sekolah. Nanti kita menyesuaikan dalam bentuk program kerja.”⁸⁰

Hasil wawancara diatas, diperkuat dengan visi dan misi sekolah yang fokus dalam mengembangkan siswa. Dicantumkan bahwa visi SMP Muhammadiyah

⁷⁹Wawancara dengan Bapak Imam Sugiri selaku Kepala Sekolah pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 08.00 WIB.

⁸⁰Wawancara dengan Bapak Sugiman selaku pembina Ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 09.00 WIB.

Sumbang yaitu “Unggul, berkualitas, kompetitif, dan berakhlak mulia.”⁸¹

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa visi, misi dan tujuan sekolah yang telah disepakati bersama dapat dicapai melalui kegiatan yang diadakan dalam ekstrakurikuler HW.

Pencapaian visi, misi dan tujuan ditempuh dengan menyusun program kegiatan yang dinilai mampu untuk menunjang pencapaian tujuan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala sekolah, sebagai berikut :

“Pembina Hizbul Wathan membuat program yang isinya untuk satu tahun ajaran, kegiatannya seperti apa, targetnya seperti apa, dan setelah itu ada evaluasi. Pembina mendiskusikan terlebih dahulu dengan pengurus Hizbul Wathan, baru kemudian di bahas pada saat rapat.”⁸²

Kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan terutama dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan Islam siswa di kemukakan oleh Pembina, yaitu :

“Latihan rutin setiap hari Jumat. Kemudian untuk kegiatan kepemimpinan, kita mengirimkan setiap ada kegiatan khusus kepemimpinan yang diadakan oleh kwarda. Ada kegiatan seperti yang dilaksanakan oleh OSIS yaitu Latihan Dasar

⁸¹Dokumentasi tentang Profil SMP Muhammadiyah Sumbang

⁸²Wawancara dengan Bapak Imam Sugiri selaku Kepala Sekolah pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 08.00 WIB.

Kepemimpinan (LDK). Kalau di HW namanya tadabur alam, ada kegiatan pembinaan internal dan eksternal.”⁸³

Senada dengan yang disampaikan oleh Ketua ekstrakurikuler HW, bahwa “kalau kegiatan, kita ada latihan rutin dan bakti sosial dan lain-lain.”⁸⁴

Beberapa hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa program kegiatan yang dibuat berkaitan dengan jiwa kepemimpinan, serta dalam perumusannya melibatkan banyak pihak.

Waktu pelaksanaan tidak luput dari pokok bahasan dalam perencanaan. Dikatakan oleh Kepala sekolah, bahwa “di Kabupaten Banyumas, pelaksanaan Hizbul Wathan diseragamkan pada hari Jumat setiap minggu.”⁸⁵

Hal tersebut senada dengan ungkapan Pembina, bahwa “latihan rutin setiap hari Jumat. Pukul 1 siang di sekolah.”⁸⁶

⁸³Wawancara dengan Bapak Sugiman selaku pembina Ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 09.00 WIB.

⁸⁴Wawancara dengan Gangsar selaku Ketua Ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 10.00 WIB.

⁸⁵Wawancara dengan Bapak Imam Sugiri selaku Kepala Sekolah pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 08.00 WIB.

⁸⁶Wawancara dengan Bapak Sugiman selaku pembina Ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 09.00 WIB.

Kedua jawaban tersebut senada dengan yang di ungkapkan Ketua Ketua ekstrakurikuler HW, bahwa “kegiatan setiap hari Jumat di sekolah.”⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi, ekstrakurikuler HW dilaksanakan hari Jumat pukul 13.00 WIB di SMP Muhammadiyah Sumbang dan diikuti oleh para siswa dengan mengenakan seragam.⁸⁸

Sebagaimana dokumentasi yang diperoleh dari observasi pada saat latihan rutin HW dilaksanakan yaitu pada hari Jumat bertempat di SMP Muhammadiyah Sumbang.



Gambar 4.0-1. Latihan rutin Hizbul Wathan setiap hari Jumat

⁸⁷Wawancara dengan Gangsar selaku Ketua Putra Dewan Pengenal Ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 10.00 WIB.

⁸⁸Observasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 5 April 2019, pukul 13.00 WIB.

Kegiatan ekstrakurikuler HW diperuntukkan bagi siswa kelas 7, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah bahwa :

“Hizbul Wathan diwajibkan bagi siswa kelas 7, kalau untuk kelas 8 dan 9 hanya menjadi pelatih dan pendorong semangat adik-adik kelasnya. Karena yang kelas 9 difokuskan untuk menghadapi ujian kelulusan.”⁸⁹

Pernyataan Kepala Sekolah didukung dengan informasi dari Pembina, bahwa :

“Dilaksanakannya Hizbul Wathan ini bagi siswa, terutama siswa kelas 7 itu wajib. Kalau kelas 8 dan 9 itu terserah mau ikut atau tidak. Tetapi untuk kelas 8 dan 9 yang mengikuti ekstrakurikuler, mereka akan membimbing dan mengarahkan siswa kelas 7.”⁹⁰

Ketua ekstrakurikuler HW juga mengungkapkan, bahwa “yang ikut kelas 7, karena bagi kelas 7 memang diwajibkan.”⁹¹

Kegiatan ekstrakurikuler HW ini diselenggarakan wajib bagi siswa kelas 7, dan pengurus ekstrakurikuler yaitu siswa kelas 8 dan 9.

⁸⁹Wawancara dengan Bapak Imam Sugiri selaku Kepala Sekolah pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 08.00 WIB.

⁹⁰Wawancara dengan Bapak Sugiman selaku pembina Ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 09.00 WIB.

⁹¹Wawancara dengan Gangsar selaku Ketua Ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 10.00 WIB.

Keberhasilan suatu program juga didukung oleh faktor fasilitas. Diungkapkan oleh Kepala Sekolah, bahwa:

“Pemenuhan sarana prasana di tanggung oleh pihak sekolah. Seperti ruang kelas sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan rutin, lapangan sekolah dan keperluan kegiatan yang lainnya...”⁹²

Ungkapan tersebut dikuatkan oleh Pembina, yaitu :

“Untuk pemenuhan sarana prasarana khususnya kebutuhan kegiatan, dari sekolah ada alokasi khusus kegiatan Hizbul Wathan, besarnya berapa berbeda-beda setiap tahunnya.”⁹³

Ketua ekstrakurikuler HW juga menambahkan, bahwa “untuk membeli tali atau keperluan sanggar biasanya dari uang kas. Kalau dari sekolah untuk keperluan lomba.”⁹⁴

Berkaitan dengan pemenuhan sarana dan prasarana dapat disimpulkan bahwa yang menunjang kegiatan tidak sepenuhnya disediakan oleh sekolah. Namun disamping itu pihak sekolah tetap memaksimalkan memenuhi kebutuhan sebagai bentuk dukungan atas dilaksanaannya kegiatan.

⁹²Wawancara dengan Bapak Imam Sugiri selaku Kepala Sekolah pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 08.00 WIB.

⁹³Wawancara dengan Bapak Sugiman selaku pembina Ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 09.00 WIB.

⁹⁴Wawancara dengan Gangsar selaku Ketua Ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 10.00 WIB.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler HW dilaksanakan untuk mempermudah melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan. Dibutuhkan guru untuk membina dan mengarahkan para siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah menunjuk salah satu guru untuk dijadikan sebagai pembina. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah, bahwa pembina ekstrakurikuler kita tunjuk dari guru, yang pasti dia adalah guru yang aktif dan orangnya bertanggung jawab.”⁹⁵

Guru yang dipilih adalah guru yang aktif dan bertanggung jawab. Pembina mengemban tugas untuk membina, menginstruksikan kepada siswa, dan menerima laporan kegiatan rutin dari siswa. Dibawah pembina terdapat pengurus ekstrakurikuler yang diseleksi dari siswa kelas 9.

Peran pembina dan pengurus ekstrakurikuler HW kemudian disebutkan oleh Kepala Sekolah, yaitu :

“Peran pembina adalah membina kegiatan ekstrakurikuler mulai dari kegiatan rutin dan perlombaan. Pembina hanya memantau pengurus yang

⁹⁵Wawancara dengan Bapak Imam Sugiri selaku Kepala Sekolah pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 08.00 WIB.

melaksanakan tugas dilapangan atas instruksi Pembina.”⁹⁶

Kemudian ditambahkan oleh Pembina mengenai peran pembina dan pengurus bahwa :

“50% pengurus yang mengurus kegiatan dan sisanya pembina. Kadang pembina juga hanya menginstruksikan saja, nanti pengurus improvisasi sendiri perihal melaksanakan program kerja. Baru ketika ada hal yang melenceng baru diingatkan. Secara umum pengurus sudah mandiri.”⁹⁷

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ketua ekstrakurikuler HW bahwa “biasanya pembina mengawasi pada saat latihan. Kalau pengurus kita membuat dan menyampaikan materi.”⁹⁸

Berdasarkan observasi peneliti pada saat pelaksanaan, yang berinteraksi langsung dengan peserta ekstrakurikuler HW adalah pengurus yakni dari kelas 8 dan 9. Pembina hanya mengawasi saja dan mendapat laporan dari siswa.⁹⁹

Sebagaimana dokumentasi yang diperoleh pada saat observasi, yakni :

⁹⁶Wawancara dengan Bapak Imam Sugiri selaku Kepala Sekolah pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 08.00 WIB.

⁹⁷Wawancara dengan Bapak Sugiman selaku pembina Ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 09.00 WIB.

⁹⁸Wawancara dengan Gangsar selaku Ketua Ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 10.00 WIB.

⁹⁹Observasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 5 April 2019, pukul 13.00 WIB.



Gambar 4-0-2. *Monitoring* Pembina HW



Gambar 4.0-3. Penyampaian materi oleh pengurus HW

Pemilihan siswa sebagai pengurus ekstrakurikuler melalui seleksi yang ketat, yaitu berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan juga fisik.

Sebagaimana dikatakan oleh Pembina, bahwa :

“Ada seleksi yang ketat dalam memilih pengurus. Siswa yang benar-benar mau, punya tenaga yang kuat dan yang terbaik dari yang lain. Diseleksi dari aspek pengetahuan, keterampilan dan terutama fisik. Karena untuk mengikuti kegiatan yang mengedepankan fisik.”¹⁰⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ketua ekstrakurikuler HW, bahwa “sebelum jadi pengurus kita diseleksi dulu oleh pembina.”¹⁰¹ Pergantian kepengurusan ekstrakurikuler HW dilaksanakan pada saat masa jabatan berakhir, yaitu menjelang tahun ajaran baru.

Dalam melaksanakan tugas yang saling berkaitan, pembina dan pengurus perlu memiliki koordinasi yang baik. Disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa “pembina mendiskusikan terlebih dahulu dengan pengurus HW, baru kemudian di bahas pada saat rapat.”¹⁰²

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Pembina, yaitu :

“Pembina sifatnya hanya membina. Pembuatan program kerja diserahkan kepada pengurus yang untuk menentukan

¹⁰⁰Wawancara dengan Bapak Sugiman selaku pembina Ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 09.00 WIB.

¹⁰¹Wawancara dengan Gangsar selaku Ketua Ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 10.00 WIB.

¹⁰²Wawancara dengan Bapak Imam Sugiri selaku Kepala Sekolah pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 08.00 WIB.

program yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Tapi tetap meminta persetujuan dari pembina.”¹⁰³

Berkaitan dengan adanya pembina dan pengurus, dapat disimpulkan bahwa pembina dipilih sebagai orang yang akan menggerakkan kegiatan ekstrakurikuler HW dibantu oleh siswa yang menjadi pengurus ekstrakurikuler HW. Pembina membina, mengawasi dan memberikan instruksi kepada pengurus untuk melaksanakan kegiatan. Sedangkan pengurus melaksanakan tugas mereka sebagai bentuk latihan mengemban tanggung jawab. Keduanya bekerja sama untuk menggerakkan kegiatan agar tujuan tercapai.

3. Pengarahan Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang

Pengarahan merupakan implementasi program kerja yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan dengan mengarahkan seluruh sumber daya yang ada. Kegiatan ekstrakurikuler HW di SMP Muhammadiyah Sumbang direalisasikan melalui kegiatan rutin dan kegiatan di akhir semester. Kegiatan rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Jumat. Kegiatan rutin diwajibkan bagi kelas 7 dengan materi yang mencakup keterampilan dan pengetahuan.

¹⁰³Wawancara dengan Bapak Sugiman selaku pembina Ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 09.00 WIB.

Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah, bahwa :

“Secara keseluruhan, materi yang disampaikan dalam Hizbul Wathan hampir sama dengan pramuka, bedanya terletak pada nilai-nilai keislaman yang diletakkan dalam materi Hizbul Wathan. Hizbul Wathan menggunakan pedoman yang diberikan oleh Kwarda Banyumas.”¹⁰⁴

Kemudian diperkuat oleh Pembina, bahwa :

“Materi yang disampaikan dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan dan pengetahuan. Kalau untuk keterampilan sama dengan pramuka, ada PBB, mendirikan tenda dan lain-lain. Kalau untuk pengetahuan, kita fokus dalam bidang keagamaan, salah satunya tentang kepemimpinan.”¹⁰⁵

Berdasarkan observasi, materi disampaikan oleh siswa kelas 9 yang tidak lain adalah pengurus ekstrakurikuler HW. Ketika materi yang disampaikan berupa keterampilan atau praktik, maka kegiatan akan dilaksanakan di luar ruangan, biasanya di lapangan. Kegiatan tersebut seperti PBB. Ketika materi yang disampaikan berupa pengetahuan, seperti keislaman dan kemuhammadiyahahan maka kegiatan akan dilaksanakan di dalam ruangan.¹⁰⁶

¹⁰⁴Wawancara dengan Bapak Imam Sugiri selaku Kepala Sekolah pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 08.00 WIB.

¹⁰⁵Wawancara dengan Bapak Sugiman selaku pembina Ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁶Observasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 5 April 2019, pukul 13.00 WIB.

Sebagaimana dokumentasi yang diperoleh pada saat observasi, sebagai berikut :



Gambar 4.0-4. Latihan PBB di luar kelas



Gambar 4.5. Latihan rutin di lapangan dalam sekolah

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggerakkan berisi implementasi dari perencanaan yang telah

dibuat. Mulai dari waktu pelaksanaan yaitu setiap satu minggu sekali pada hari Jumat, dan bertempat di sekolah. Pelaksanaan ekstrakurikuler diisi dengan penyampaian materi berupa keterampilan dan pengetahuan, seperti PBB, materi keagamaan, keislaman dan kemuhammadiyah serta kepemimpinan.

4. Pengendalian Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang

Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler HW dilaksanakan dalam berbagai bentuk. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah, yaitu :

“Pembina melaporkan keseluruhan kegiatan kepada kepala sekolah. Pembina melaporkan hasil kegiatan sudah memenuhi target atau tidak. Selain itu, kepala sekolah juga melaksanakan pengawasan kepada Pembina. Bagi siswa terdapat presensi sebagai bentuk evaluasi.”¹⁰⁷

Pengendalian kegiatan juga disampaikan oleh Pembina, bahwa :

“Evaluasi program kerja dilaksanakan pada saat kegiatan tadabur alam. Pengurus yang lama akan memberikan laporan atas program kerja selama satu tahun ajaran kepada kepala sekolah, pembina dan pengurus yang baru. Untuk evaluasi bagi peserta itu dari kehadiran. Diakhir akan direkap dan dimasukkan

¹⁰⁷Wawancara dengan Bapak Imam Sugiri selaku Kepala Sekolah pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 08.00 WIB.

ke dalam penilaian rapor, karena Hizbul Wathan merupakan salah satu kegiatan wajib. Kalau untuk ujian tertulis itu belum dilaksanakan.”¹⁰⁸

Berkaitan dengan pengendalian, Ketua ekstrakurikuler HW juga menjelaskan melalui pernyataannya yang disampaikan berikut ini:

“Untuk pengurus, kita melaporkan kegiatan kepada pembina. Kemudian ada sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan, seperti push up.”¹⁰⁹

Dalam suatu kegiatan juga pasti terdapat kendala-yang dihadapi. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah, yakni :

“Dari segi kehadiran harus dipaksakan, apabila sekolah tidak mewajibkan pasti siswa tidak akan ikut karena kesadaran mengikuti ekstrakurikuler masih rendah. Kendala yang lain karena waktu. Ketika perencanaan, kita menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Tapi pada saat pelaksanaan ternyata bertabrakan dengan kegiatan yang lain.”¹¹⁰

Disampaikan juga oleh Pembina, bahwa :

“Karena kita beda dengan pramuka, artinya dengan instansi pramuka sendiri menjadi masalah. Ketika ada acara pramuka di kecamatan kita harus mengikuti

¹⁰⁸Wawancara dengan Bapak Sugiman selaku pembina Ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁹Wawancara dengan Gangsar selaku Ketua Ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 10.00 WIB.

¹¹⁰Wawancara dengan Bapak Imam Sugiri selaku Kepala Sekolah pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 08.00 WIB.

kesana, sementara aturan dari Muhammadiyah pusat kita adalah Hizbul Wathan, tidak boleh memakai pramuka kecuali dari pusat mengizinkan. Peralihan anak SD yang biasanya pramuka yang kemudian dihadapkan dengan Hizbul Wathan.”¹¹¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pengendalian dilaksanakan beberapa kegiatan, salah satunya adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler HW bagi pembina dan pengurus ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan presensi kehadiran dan laporan kegiatan. Sedangkan bagi peserta hanya dari kehadiran. Kemudian terdapat beberapa kendala yang ditemui selama kegiatan berlangsung.

B. Analisis Data

Sebagaimana yang tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler HW yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang. Oleh karena itu, pada Bab IV ini berisi analisis keempat hal tersebut sesuai dengan metode yang peneliti gunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

¹¹¹Wawancara dengan Bapak Sugiman selaku pembina Ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 19 Juni 2019, pukul 09.00 WIB.

Dalam hal ini penulis menganalisis empat aspek pokok. Pertama, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang. Kedua, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang. Ketiga, pengarahan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang. Keempat, pengendalian kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang.

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang

Tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler HW dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang diawali dengan penetapan tujuan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler HW yang telah terkandung dalam visi misi SMP Muhammadiyah Sumbang.

Sebenarnya, HW memiliki tujuannya sendiri sebagaimana tercantum dalam AD/ART Hizbul Wathan, tujuan tersebut berlaku bagi seluruh HW yang ada di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Tujuan HW adalah menyiapkan dan membina anak, remaja dan pemuda yang memiliki aqidah,

fisik dan mental, berilmu dan berteknologi serta berakhlakul karimah sehingga terwujud pribadi muslim yang sebenarnya dan siap menjadi kader Persyarikatan, Umat dan Bangsa. Maka dari itu, pihak sekolah tidak merumuskan tujuan khusus HW yang ada di sekolah, karena tujuan kegiatan sudah tercantum dalam pedoman penyelenggaraan HW. Di lain sisi, tujuan HW tersebut selaras dengan tujuan SMP Muhammadiyah Sumbang yaitu unggul, berkualitas, kompetitif, dan berakhlak mulia. Keselarasan keduanya dapat dilihat dari keinginan sekolah dan HW dalam mendidik para pemuda agar menjadi generasi bangsa yang memiliki perilaku positif di masyarakat.

Langkah selanjutnya untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka disusun program kegiatan. Penyusunan program kegiatan melibatkan banyak pihak seperti kepala sekolah, pembina dan pengurus ekstrakurikuler. Program kegiatan ekstrakurikuler HW dibahas pada rapat koordinasi bersama dengan kepala sekolah dan jajarannya. Mulanya pembina menginstruksikan kepada pengurus ekstrakurikuler yang terdiri dari beberapa siswa untuk mendiskusikan program kegiatan yang akan diselenggarakan selama satu tahun ajaran kedepan. Dilibatkannya siswa dalam penyusunan program kegiatan ini memberikan peluang bagi siswa dan melatih siswa berkontribusi dalam merancang sebuah kegiatan. Tentu siswa tidak menyusun program kegiatan dengan kehendak sendiri,

siswa melihat program-program yang telah dilakukan sebelumnya sebagai bahan pertimbangan program kegiatan yang akan disusunnya. Peran pembina tidak lepas dari kegiatan ini. Pembina tetap memantau, mengarahkan dan membina siswa dalam menyusun program kegiatan. Pembina menyeleksi program kegiatan mana saja yang layak untuk dilaksanakan dan sesuai dengan ketentuan HW. Apabila ada program yang tidak sesuai dengan HW maka program tersebut dihapuskan. Kemudian, setelah rancangan program kegiatan disiapkan, pembina mengajukan kepada kepala sekolah melalui rapat koordinasi yang diadakan.

Berkaitan dengan pembentukan jiwa kepemimpinan Islam, program kegiatan yang direncanakan merupakan kegiatan yang menunjang penanaman jiwa kepemimpinan Islam siswa. HW memiliki banyak rangkaian kegiatan yang telah diatur oleh pimpinan pusat Muhammadiyah. Sebagian besar materi yang disampaikan dalam HW sama dengan materi kepramukaan, yang membedakan adalah HW memiliki beberapa materi yang menuju kepada penanaman nilai-nilai keislaman seperti pengetahuan tentang kemuhammadiyah, organisasi, kepemimpinan Islam, tahfidz, tilawah dan kaligrafi. Semua materi memiliki nilainya sendiri. Beberapa kegiatan yang mampu untuk menanamkan jiwa kepemimpinan Islam siswa meliputi materi kepemimpinan dan PBB.

Waktu dan tempat pelaksanaan ekstrakurikuler adalah di sekolah. Kedua aspek ini harus dipertimbangkan dengan tepat agar sesuai dengan kondisi yang ada. Pemilihan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler HW di SMP Muhammadiyah Sumbang menyesuaikan dengan ketentuan yang sudah berlaku di tingkat kabupaten yaitu pada hari Jumat. Disamping itu penyusunan jadwal kegiatan juga menyesuaikan kondisi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler HW dilaksanakan pada hari Jumat pukul 1 siang karena waktu pembelajaran di kelas lebih sedikit dan siswa pulang lebih awal dari biasanya.

Berkaitan dengan hal tersebut, dibutuhkan berbagai sumber daya untuk mendukung berlangsungnya kegiatan agar berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu sekolah berupaya memfasilitasi terlaksananya kegiatan dengan membuat anggaran dana untuk menunjang kegiatan serta menjadikan gedung sekolah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler HW. Namun, anggaran sekolah tidak sepenuhnya *mem-back up* keperluan ekstrakurikuler. Pihak sekolah hanya membiayai yang berkaitan dengan kegiatan seperti lomba, tadabur alam, transportasi dan beberapa kegiatan lainnya, dan untuk keperluan alat penunjang kegiatan seperti tali, ATK dan lain sebagainya dipenuhi oleh uang kas pengurus.

Kondisi kegiatan perencanaan yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Roger A. Kauffman sebagaimana dikutip oleh Abdul Choliq menyebutkan bahwa tahap perencanaan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan, identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.¹¹²

Disamping itu, dalam kegiatan perencanaan juga terdapat kegiatan penanaman jiwa kepemimpinan Islam pada siswa berupa sifat *fathanah* (pandai) . Keterlibatan siswa dalam menyusun program kegiatan melatih agar siswa memanfaatkan pengetahuan mereka untuk memilah-milah kegiatan yang dapat dilaksanakan kedepannya sesuai dengan kesesuaian dan kebutuhan ekstrakurikuler HW untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang

Langkah awal pengorganisasian adalah dengan ditunjuknya salah satu guru oleh kepala sekolah untuk menjadi pembina. Guru yang ditunjuk merupakan guru yang aktif dan diyakini bertanggung jawab terhadap tugasnya. Guru yang menjadi pembina HW di SMP Muhammadiyah biasanya di tunjuk karena guru tersebut sudah menjadi pembina HW pada

¹¹²Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 118.

tahun ajaran sebelumnya, jadi tidak ada pergantian pembina pada tiap tahunnya. Ditunjuknya pembina yang sama setiap tahunnya dilakukan agar kegiatan ekstrakurikuler HW selalu dibina oleh guru yang sudah memiliki pengalaman mengenai penyelenggaraan HW. Namun, dengan tetapnya pembina yang ditunjuk dari tahun ke tahun dapat mengurangi kesempatan guru yang lain mendapatkan pengalaman dan berpartisipasi dalam kegiatan mendidik anak di luar jam pelajaran.

Berkaitan dengan penunjukkan pembina ini dapat dilaksanakan dengan menunjuk pembina yang memang sudah memiliki pengalaman mengenai kegiatan ekstrakurikuler HW dan beberapa guru untuk membantu pembina utama dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan begitu guru yang belum memiliki pengalaman dapat belajar untuk mengelola ekstrakurikuler serta mendidik siswa tidak hanya di dalam kelas melainkan di luar kelas.

Untuk membantu pembina dalam menjalankan program kegiatan, pembina membentuk pengurus ekstrakurikuler yang berasal dari siswa. Pembentukan pengurus ekstrakurikuler yang direkrut dari siswa tidak bertujuan untuk membebani siswa, melainkan untuk melatih siswa mengemban amanah dan melaksanakan tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Selain pembentukan pengurus ekstrakurikuler HW ini membantu siswa membentuk jiwa kepemimpinan Islam pada

dirinya. Secara tidak langsung, ketika siswa yang tergabung dalam susunan pengurus maka siswa tersebut akan menjadi teladan bagi siswa yang lain bahkan bagi siswa kelas 7 dan 8 mengingat yang menjadi pengurus adalah siswa kelas 9.

Pengurus yang menjabat setiap tahunnya berbeda. Pemilihannya melalui seleksi yang ketat yang terdiri dari beberapa tahap penyeleksian. Siswa yang menjadi pengurus adalah siswa yang benar-benar mau dan mendaftarkan diri secara sukarela diberi tanggung jawab sebagai pengurus ekstrakurikuler HW dan berhasil lolos dalam seleksi. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan siswa yang benar-benar dapat diandalkan, karena pengurus ekstrakurikuler HW juga akan diajukan sebagai perwakilan sekolah dalam berbagai perlombaan yang diadakan oleh kecamatan maupun kabupaten. Keterlibatan siswa sebagai pengurus juga merupakan bentuk penanaman dan pelatihan jiwa kepemimpinan bagi mereka.

Selanjutnya membahas tentang peran pembina dan pengurus ekstrakurikuler HW. Pembina membina, mengawasi dan memberikan instruksi kepada pengurus untuk melaksanakan kegiatan. Sedangkan pengurus melaksanakan tugas mereka sebagai bentuk latihan mengemban tanggung jawab. Keduanya bekerja sama untuk menggerakkan kegiatan agar tujuan tercapai. Dalam melaksanakan peran masing-masing, tidak luput dari pengkoreksian.

Kondisi ini sesuai dengan langkah-langkah pengorganisasian yang dijelaskan oleh Ernest Dale sebagaimana dikutip oleh Nanang Fatah, yaitu pemerincian pekerjaan, pembagian kerja, penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan, *monitoring* dan reorganisasi.¹¹³

Sifat siswa yang dibentuk dalam kegiatan ini adalah sifat *amanah* (dapat dipercaya). Menurut Nawawi, Pemimpin yang dapat dipercaya merupakan orang yang diyakini mampu melaksanakan tugas/pekerjaannya.¹¹⁴ Dalam pengorganisasian, siswa yang telah melalui seleksi dan terpilih menjadi pengurus dipercaya dapat mengemban tugas untuk melaksanakan program kegiatan untuk mencapai tujuan. Hal tersebut dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah dilimpahkan tersebut.

3. Pengarahan Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang.

Pengarahan berisi implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Mulai dari waktu pelaksanaan yaitu setiap satu minggu sekali pada hari Jumat, dan bertempat di sekolah. Pelaksanaan ekstrakurikuler diisi dengan penyampaian materi berupa keterampilan dan pengetahuan, seperti PBB, materi

¹¹³Nanang Fatah, *Landasan Manajemen...*, hlm. 72.

¹¹⁴Nawawi, *Kepemimpinan...*, hlm. 119-120.

keagamaan, keislaman dan kemuhammadiyah serta kepemimpinan. Pelaksanaan ekstrakurikuler diisi dengan penyampaian materi berupa keterampilan dan pengetahuan, seperti PBB, materi keagamaan, keislaman dan kemuhammadiyah serta kepemimpinan.

Pembina dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri. Penyampaian materi pada saat kegiatan rutin menjadi tugas pengurus HW kelas 9 dan 8. Pengurus disebar ke berbagai kelas yang telah dibagi. Pembina berupaya untuk memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup dari apa yang dipelajarinya, misal kegiatan tadabur alam. Hal tersebut menjadi salah satu upaya untuk menanamkan jiwa kepemiminan Islam siswa.

Kondisi ini sesuai dengan pendapat George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Hasibuan, penggerakkan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.¹¹⁵

Pada tahap ini, siswa dilatih untuk melaksanakan tanggung jawab yang telah dibebankan kepada mereka. Kondisi ini sesuai dengan pembentukan sifat *tabligh* (menyampaikan)

¹¹⁵Hasibuan, *Manajemen...*, hlm. 41.

pada diri siswa. Pengurus menyampaikan informasi dan materi yang mereka dapatkan sesuai dengan panduan dan apa yang dalam perencanaan.

4. Pengendalian Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang

Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler HW diwujudkan dalam bentuk evaluasi terhadap pelaksanaannya. Dimulai dari evaluasi program kegiatan yang dikemas dalam bentuk laporan yang dibuat oleh pengurus kemudian disampaikan kepada pembina dan kepala sekolah. Laporan diberikan oleh pengurus tidak dalam bentuk laporan tertulis, melainkan secara lisan. Bahkan pelaporan kegiatan tersebut melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap amanah yang dibawanya. Selain laporan kegiatan, presensi kehadiran menjadi salah satu aspek evaluasi. Kemudian terdapat evaluasi pembina kepada pengurus. Evaluasi tersebut dilakukan dalam bentuk pengawasan pembina terhadap kinerja pengurus dalam melaksanakan tugasnya. Pembina melakukan tindakan-tindakan korektif ketika pengurus melakukan kesalahan dan membantu pengurus dalam menyelesaikan masalah. Apabila ada kesalahan, maka pembina akan memberi tahu dan membimbing siswa memperbaikinya.

Evaluasi bagi peserta dilakukan dengan melihat presensi kehadiran yang akan dimasukkan juga ke dalam nilai rapor. Presensi kehadiran diberlakukan bagi siswa kelas 7 yang wajib mengikuti kegiatan rutin setiap hari Jumat. Hal ini dilaksanakan untuk mengontrol dan memotivasi siswa agar mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler HW. Dengan diadakannya presensi kehadiran juga melatih siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab atas kewajibannya dalam mengikuti kegiatan rutin ekstrakurikuler HW. Namun, evaluasi bagi siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang hanya dari aspek kehadiran, belum ada evaluasi yang berkaitan dengan aspek kognitif siswa selama mengikuti ekstrakurikuler HW. Apabila diterapkan evaluasi pada aspek kognitif maka pencapaian siswa atas pengetahuan yang telah disampaikan dalam kegiatan HW dapat diukur, sehingga tujuan HW juga dapat tercapai.

Sebagai *feedback* pembina dan pengurus mengadakan rapat untuk membahas upaya menangani kendala yang dialami dan mengoreksi kinerja selama masa jabatan agar dapat dijadikan sebagai acuan perbaikan. Tindakan tersebut juga dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Henry Fayol sebagaimana dikutip oleh Daryanto, pengendalian terdiri dari penelitian terhadap hasil kerja sesuai dengan rencana/program

kerja, pelaporan hasil kerja dan pendataan berbagai masalah, evaluasi hasil kerja dan *problem solving*.¹¹⁶

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian masih jauh dari kesan sempurna karena terdapat berbagai kekurangan. Adaun keterbatasan penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian yang kurang tepat.
2. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan serangkaian metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dan reliabel, sehingga metode penelitian yang digunakan sudah layak untuk mengetahui manajemen kegiatan ekstrakurikuler HW dalam membentuk jiwa kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang. Akan tetapi, pengumpulan data ini masih terdapat banyak kelemahan seperti jawaban narasumber yang kurang tepat dan sesuai, pertanyaan yang kurang dipahami oleh narasumber, kurang memahami isi dan gambaran dari dokumentasi yang ada, serta waktu observasi yang relatif singkat.

¹¹⁶Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, hlm. 52.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dan pembahasan serta analisis, maka ditarik kesimpulan, bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam menanamkan jiwa kepemimpinan Islam siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang memiliki empat tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, dapat dirinci sebagai berikut :

1. Kegiatan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah Sumbang meliputi visi, misi, tujuan, penyusunan program kerja yang berkaitan dengan penanaman jiwa kepemimpinan Islam, sasaran kegiatan, waktu pelaksanaan serta penyediaan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler.
2. Kegiatan pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah Sumbang diawali dengan penunjukan pembina, penyeleksian siswa sebagai pengurus dan penegasan peran pada jabatannya masing-masing.
3. Kegiatan pengarahan merupakan implementasi program kerja, penyampaian materi yang menunjang penanaman jiwa kepemimpinan Islam pada siswa serta penerahan

sumber daya manusia sesuai dengan perannya masing-masing.

4. Pengendalian dilaksanakan dengan mengevaluasi seluruh aspek, mulai dari pembina, pengurus, peserta, program kerja yang dilaksanakan. Selain itu juga ada kegiatan diskusi yang berkaitan dengan kendala-kendala yang terjadi yang setelahnya akan dicari penyelesaiannya bersama-sama.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi semakin baiknya kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah Sumbang. Maka dari itu, peneliti perlu memberikan saran terhadap kondisi kegiatan, antara lain :

1. Evaluasi terhadap siswa diharapkan ditambah dengan evaluasi pada aspek kognitif. Hal tersebut dapat membantu mengetahui sejauh mana siswa menyerap materi khususnya pengetahuan yang telah disampaikan selama kegiatan.
2. Pembina dan pengurus ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengolah kegiatan supaya siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan rutin setiap minggunya.

3. Pihak sekolah hendaknya mengembangkan jaringan kerjasama dengan pihak lain dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaran Dasar Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.
- Choliq, Abdul. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa. 2011.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Deny, Septian. “Menteri PANRB: Kualitas SDM Jadi Penentu Kemajuan Bangsa”. dalam *Liputan 6*. 26 Maret 2019. dalam <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3926450/menteri-panrb-kualitas-sdm-jadi-penentu-kemajuan-bangsa> diakses 1 April 2019.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Jubran, Ali Mohammad. “Educational Leadership: A new Trend that Society Needs”. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 2015.

- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: RajaGrafindo. 2010.
- Kusumandari, Puji dan Nur Rohmah. "Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 3. No. 1. 2018.
- Kwartir Wilayah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Jawa Tengah. *Modul Pelatihan Dewan Sugli Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Se-Jawa Tengah*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2013.
- Maimunah. "Kepemimpinan dalam Perspektif Islam dan Dasar Konseptualnya". *Jurnal Al-Afkar*. Vol. 5. No. 1. 2017.
- Miftahudin, Fa'ad Miftahudin. "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Muslim melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas". *Skripsi*. Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto. 2017.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press. 1992.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Grup. 2015.

- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Narimo, Sabar dan Endra Putra Irawan. “Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter di SMK”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 13. No. 2. 2018.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1993.
- Nurdiana, Mia dan Ari Prayoga. “Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah”, *Journal of Islamic Educational Management*. Vol. 1. No. 1. 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014. tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Putra, Febi Bayu, dkk. “Pendapat Siswa tentang Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 22 Padang”. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2. No. 1. 2013.
- Rahma, Athika. “Genjot Kualitas, Bappenas Fokus Kembangkan SDM”. dalam *Liputan 6*. 30 April 2019 dalam <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3953655/genjot-kualitas-bappenas-fokus-kembangkan-sdm>, diakses 8 Mei 2019.
- Rivai, Veithzal, dkk. *Pimpinan dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013.
- Sakdiah. “Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah”. *Jurnal Al-Bayan*. Vol. 22. No. 33. 2016.

- Schermerhorn, John R. and Daniel G. Bachrach. *Introduction to Management*. Hoboken: Wiley. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sulle, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Grup. 2012.
- Sumarah. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Berorientasi Nilai-Nilai Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017”. *Tesis*. Surakarta: Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017.
- Supriyadi, “Penguatan Karakter Bangsa pada Masyarakat Multikultural dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan”. *Jurnal Citizenship*. Vol. 1. No. 1. 2018.
- Suryanto, Eko, dkk. “Pembentukan Karakter Kerja Keras pada Siswa melalui Kegiatan Hizbul Wathan (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo)”. *Historika*. Vol. 20. No. 1. 2017.
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. terj. Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Undang Undang Nomor 12 Tahun 2010. tentang *Gerakan Pramuka*.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- <https://kbbi.web.id/manajemen>

LAMPIRAN 1

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juni 2019
Informan : Imam Sugiri, S. H.
Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah Sumbang
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : 08.00 WIB

Perencanaan apa saja yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	Perencanaan dimulai pada awal tahun ajaran baru. Salah satunya adalah pembina Hizbul Wathan membuat program yang isinya untuk satu tahun ajaran, kegiatannya seperti apa, targetnya seperti apa, dan setelah itu ada evaluasi. Dalam penyusunan program kegiatan juga ada arahan dari kwarda.
Apa visi, misi dan tujuan program kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	Hizbul Wathan lebih kepada keislamannya, jadi kegiatannya adalah bagaimana mendidik, menciptakan siswa khususnya di sekolahan Muhammadiyah agar menjadi muslim yang sebenar-benarnya, jadi lebih ke arah yang berkaitan dengan ibadah.
Kapan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dilaksanakan ?	Di Kabupaten Banyumas, pelaksanaan Hizbul Wathan diseragamkan pada hari Jumat setiap minggu.

Siapa yang menjadi sasaran kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	Hizbul Wathan diwajibkan bagi siswa kelas 7, kalau untuk kelas 8 dan 9 hanya menjadi pelatih dan pendorong semangat adik-adik kelasnya. Karena yang kelas 9 difokuskan untuk menghadapi ujian kelulusan.
Bagaimana pemenuhan sarana prasarana yang menjadi penunjang kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	Pemenuhan sarana prasana di tanggung oleh pihak sekolah. Seperti ruang kelas sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan rutin, lapangan sekolah dan keperluan kegiatan yang lainnya. Untuk kegiatan di luar sekolah seperti kemah, sekolah akan membiayai kebutuhan pada saat kemah. Anggaran untuk kegiatan juga dimasukkan ke dalam RKAS yang nantinya bisa diambilkan dari dana bos dan yang lainnya.
Seperti apa kriteria dalam merekrut pembina dan pengurus ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	Kalau pembina ekstrakurikuler kita tunjuk dari guru, yang pasti dia adalah guru yang aktif dan orangnya bertanggung jawab.
Bagaimana peran pembina dan pengurus ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	Peran pembina adalah membina kegiatan ekstrakurikuler mulai dari kegiatan rutin dan perlombaan. Pembina hanya memantau pengurus yang melaksanakan tugas

	dilapangan atas instruksi pembina.
Dalam pembuatan program kerja, apakah pembina dan pengurus bekerja sama ?	Pembina mendiskusikan terlebih dahulu dengan pengurus Hizbul Wathan, baru kemudian di bahas pada saat rapat.
Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	Pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Jumat. Kadang di laksanakan di dalam ruang kelas, kadang juga di lapangan. Tergantung materi yang disampaikan pada saat itu. Biasanya saat di luar kelas mereka melaksanakan apel pembukaan dan penutup, dan ada juga PBB.
Apa saja materi yang akan disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	Secara keseluruhan, materi yang disampaikan dalam Hizbul Wathan hampir sama dengan pramuka, bedanya terletak pada nilai-nilai keislaman yang diletakkan dalam materi Hizbul Wathan. Hizbul Wathan menggunakan pedoman yang diberikan oleh Kwarda Banyumas. Pihak kwarda mengeluarkan buku pedoman berisi materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan.
Bagaimana proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul	Pembina melaporkan keseluruhan kegiatan kepada kepala sekolah. Pembina melaporkan hasil kegiatan sudah memenuhi target atau

Wathan ?	<p>tidak. Selain itu, kepala sekolah juga melaksanakan pengawasan kepada pembina, jadi misal pembina tidak berangkat pada saat kegiatan nanti akan mendapat teguran.</p> <p>Bagi siswa terdapat presensi sebagai bentuk evaluasi.</p>
<p>Apa saja kendala yang dialami, dan bagaimana upaya mengatasinya ?</p>	<p>Dari segi kehadiran harus dipaksakan, apabila sekolah tidak mewajibkan pasti siswa tidak akan ikut karena kesadaran mengikuti ekstrakurikuler masih rendah.</p> <p>Kendala yang lain karena waktu. Ketika perencanaan, kita menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Tapi pada saat pelaksanaan ternyata bertabrakan dengan kegiatan yang lain. Misal harusnya dilaksanakan penerimaan anggota tapi ternyata ada kegiatan selain Hizbul Wathan yang harus dilaksanakan. Maka nanti kegiatan penerimaan anggota diundur.</p> <p>Dari segi motivasi pembina dan materi yang disampaikan kepada siswa dari awal sampai akhir mengarahkan bagaimana siswa menjadi pemimpin. Artinya taat pada agama, selalu patuh pada aturan, disiplin dan seterusnya.</p>

LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juni 2019
Informan : Sugiman, S. Pd. I.
Jabatan : Pembina Ekstrakurikuler HW
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : 09.00 WIB

Apa visi, misi dan tujuan program kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	Kita hanya ada program kerja. Kalau visi misi mengacunya kepada visi misi sekolah. Nanti kita menyesuaikan dalam bentuk program kerja.
Kegiatan atau program kerja apa saja yang menunjang pembentukan jiwa kepemimpinan Islam ?	Latihan rutin setiap hari Jumat. Kemudian untuk kegiatan kepemimpinan, kita mengirimkan setiap ada kegiatan khusus kepemimpinan yang diadakan oleh kwarda. Biasanya dilaksanakan satu kali dalam setiap tahun ajaran baru. Walaupun kondisi sedang libur, kita tetap mengirimkan siswa yang terdiri dari 1 putra dan 1 putri. Setelah perwakilan itu kembali, apa yang didapatkan selama kegiatan kepemimpinan akan disampaikan kepada teman-teman yang ada di sekolah pada saat kegiatan rutin.

	<p>Kita ada kegiatan seperti yang dilaksanakan oleh OSIS yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Kalau di HW namanya tadabur alam. Itu formatnya seperti camping 1 hari 1 malam, tapi itu tergantung waktunya, bisa 1 hari 1 malam bisa sehari-hari, maksimal 3 hari. Itu merupakan reorganisasi dan latihan dasar kepemimpinan. Rutin dilaksanakan setahun sekali.</p> <p>Kemudian kalau program, ada kegiatan pembinaan internal dan eksternal. Internal dari guru yang ada disekolah. Misal bulan ini kita targetnya anak-anak hafal juz amma maka nanti kita mengambil salah satu guru untuk melakukan pendampingan, pembelajaran atau pelatihan. Bentuknya diserahkan kepada masing-masing guru. Itu dilaksanakan dalam waktu satu bulan.</p> <p>Kalau pembinaan eksternal, kita mendatangkan pihak dari luar. Kita pernah berkerjasama dengan pengurus cabang yang ada di kecamatan tentang bacaan Al-Quran, seperti pelatihan tilawah, karena di HW juga ada lomba tahfidz dan tilawah.</p>
--	--

Kapan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dilaksanakan ?	Latihan rutin setiap hari Jumat. Pukul 1 siang di sekolah.
Siapa yang menjadi sasaran kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	Dilaksanakannya Hizbul Wathan ini bagi siswa, terutama siswa kelas 7 itu wajib. Kalau kelas 8 dan 9 itu terserah mau ikut atau tidak. Tetapi untuk kelas 8 dan 9 yang mengikuti ekstrakurikuler, mereka akan membimbing dan mengarahkan siswa kelas 7.
Bagaimana pemenuhan sarana prasarana yang menjadi penunjang kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	<p>Untuk pemenuhan sarana prasarana khususnya kebutuhan kegiatan, dari sekolah ada alokasi khusus kegiatan Hizbul Wathan, besarnya berapa berbeda-beda setiap tahunnya. Kalau dari siswa kelas 7 ada infaq, nantinya akan masuk kedalam kas. Kalau yang kelas 9 ada sendiri, iuran untuk mengisi kas.</p> <p>Kemudian untuk fasilitas memang disediakan dari sekolah. Kita kalau latihan di sekolah sudah pasti menggunakan fasilitas yang ada, seperti ruang kelas dan lapangan.</p>
Seperti apa kriteria	Ada seleksi yang ketat dalam memilih

dalam merekrut pembina dan pengurus ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	pengurus. Siswa yang benar-benar mau, punya tenaga yang kuat dan yang terbaik dari yang lain. Diseleksi dari aspek pengetahuan, keterampilan dan terutama fisik. Karena untuk mengikuti kegiatan yang mengedepankan fisik.
Bagaimana peran pembina dan pengurus ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	50% pengurus yang mengurus kegiatan dan sisanya pembina. Kadang pembina juga hanya menginstruksikan saja, nanti pengurus improvisasi sendiri perihal melaksanakan program kerja. Baru ketika ada hal yang melenceng baru diingatkan. Secara umum pengurus sudah mandiri.
Dalam pembuatan program kerja, apakah pembina dan pengurus bekerja sama ?	Pembina sifatnya hanya membina. Pembuatan program kerja diserahkan kepada pengurus yang untuk menentukan program yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Tapi tetap meminta persetujuan dari pembina. Seumpama ada program kerja yang tidak sesuai dan tidak layak akan di <i>cancel</i> .
Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	Materi disampaikan oleh kelas 9 yang didampingi oleh kelas 8.

<p>Apa saja materi yang akan disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?</p>	<p>Materi yang disampaikan dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan dan pengetahuan. Kalau untuk keterampilan sama dengan pramuka, ada PBB, mendirikan tenda dan lain-lain. Kalau untuk pengetahuan, kita fokus dalam bidang keagamaan, salah satunya tentang kepemimpinan. Selain itu juga ada materi sholat, bacaan doa doa, hafalan suratan pendek, dan juga pemahaman tentang kemuhammadiyah.</p>
<p>Bagaimana proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?</p>	<p>Evaluasi program kerja dilaksanakan pada saat kegiatan tadabur alam. Pengurus yang lama akan memberikan laporan atas program kerja selama satu tahun ajaran kepada kepala sekolah, pembina dan pengurus yang baru. Untuk evaluasi bagi peserta itu dari kehadiran. Diakhir akan direkap dan dimasukkan ke dalam penilaian rapor, karena Hizbul Wathan merupakan salah satu kegiatan wajib. Kalau untuk ujian tertulis itu belum dilaksanakan.</p>
<p>Apa saja kendala yang dialami, dan</p>	<p>Karena kita beda dengan pramuka, artinya dengan instansi pramuka sendiri menjadi</p>

bagaimana upaya mengatasinya ?	<p>masalah. Ketika ada acara pramuka di kecamatan kita harus mengikuti kesana, sementara aturan dari Muhammadiyah pusat kita adalah Hizbul Wathan, tidak boleh memakai pramuka kecuali dari pusat mengijinkan.</p> <p>Peralihan anak SD yang biasanya pramuka yang kemudian dihadapkan dengan Hizbul Wathan</p> <p>Sedikit lebih ekstra dalam mengajar perihal agama</p>
--------------------------------	--

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juni 2019
Informan : Gangsar
Jabatan : Ketua Putra Dewan Pengenal
Lokasi : Ruang Kelas
Waktu : 10.00 WIB

Apa visi, misi dan tujuan program kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	Kalau visi misi kita kurang tahu. Tapi kalau tujuan itu ada, karena tujuan Hizbul Wathan juga tercantum dalam ADART.
Kegiatan atau program kerja apa saja yang menunjang pembentukan jiwa kepemimpinan Islam ?	Kegiatan rutin dan bakti sosial
Kapan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dilaksanakan ?	Kegiatan setiap hari Jumat di sekolah.
Siapa yang menjadi sasaran kegiatan	Yang mengikuti kegiatan adalah kelas 7, karena bagi kelas 7 memang diwajibkan.

ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	
Bagaimana pemenuhan sarana prasarana yang menjadi penunjang kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	Untuk membeli tali atau keperluan sanggar biasanya dari uang kas. Kalau dari sekolah untuk keperluan lomba.
Seperti apa kriteria dalam merekrut pengurus ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	Sebelum jadi pengurus kita diseleksi dulu oleh pembina.
Bagaimana peran pembina dan pengurus ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	Biasanya pembina mengawasi pada saat latihan. Kalau pengurus kita membuat dan menyampaikan materi.
Dalam pembuatan program kerja, apakah pembina dan pengurus bekerja sama ?	Kita membuat program kerja sendiri, dengan memperbarui program kerja yang sudah dilaksanakan oleh pengurus yang sebelumnya. Kemudian disetorkan ke pembina untuk dikoreksi dan disetujui

Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	Setiap hari Jumat ada kegiatan rutin. Biasanya pengurus mengisi materi di kelas, ketika ada praktik maka di lapangan.
Apa saja materi yang akan disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	Sama seperti pramuka, ada PBB, morse, semapore. Kemudian ada materi yang berkaitan dengan sejarah Hizbul Wathan. Dari segi agama ada hafalan.
Bagaimana proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?	Ada sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti, seperti push up.
Apa saja kendala yang dialami, dan bagaimana upaya mengatasinya ?	Masalahnya menghadapi siswa yang tidak mau berangkat latihan, yang ribut sendiri di kelas saat materi. Kalo siswa yang berangkat kita hukum, supaya jera.

LAMPIRAN 4

LEMBAR OBSERVASI



Gambar 4.1. Latihan rutin hari Jumat yang bertempat di ruang kelas.



Gambar 4.2. Pembina sedang mengawasi berjalannya kegiatan rutin



Gambar 4.3. Pengurus HW menyampaikan materi kepada siswi kelas 7



Gambar 4.4. Latihan PBB di lapangan

LAMPIRAN 5

Lembar Dokumentasi



Latihan rutin HW pada hari Jumat di ruang kelas



Latihan dengan pelatih dari luar pihak sekolah



Kegiatan secara berkelompok



Kegiatan PBB



Monitoring oleh Pembina HW



Kegiatan Tadabur Alam dan LDK



Kegiatan Tadabur Alam dan LDK



Kegiatan Tadabur Alam dan LDK



Kegiatan Tadabur Alam dan LDK

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizka Indriyatussholikhah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Banyumas, 27 Maret 1998
3. Alamat Rumah : Desa Karang Sari, RT 02 RW 02
Kembaran, Banyumas
- HP : 081328295949
- E-mail : rizkaindriyatus@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Negeri Karang Sari
 - b. MTs Negeri Purwokerto
 - c. MA Negeri Purwokerto 2
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Mahad Al Jami'ah Walisongo

Semarang, 6 September 2019

Rizka Indriyatussholikhah
NIM: 1503036019